



# Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333

Website: <https://glonus.org/index.php/inklusi> Email: [glonus.info@gmail.com](mailto:glonus.info@gmail.com)

## Etika Profesi Dalam Praktik Keguruan

**Yulia Yanti Harahap**

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah

[yuliyantiharahap274@gmail.com](mailto:yuliyantiharahap274@gmail.com)

### **Abstract**

*This study is a literature review aimed at examining and analyzing the concept of professional ethics in teaching practice. Professional ethics refers to a set of norms and values that serve as guidelines for teachers' professional behavior in carrying out their duties and responsibilities. In the educational context, teachers function not only as instructors but also as educators, mentors, and role models for students. This study reviews various relevant literature on the principles of professional ethics, such as responsibility, honesty, fairness, and integrity, as well as how these principles are applied in teaching practice. The findings indicate that a strong understanding and implementation of professional ethics significantly influence the quality of the teaching and learning process, interpersonal relationships within the school environment, and the character development of students. Moreover, violations of professional ethics can have negative consequences for both teachers and educational institutions as a whole. Therefore, continuous efforts are needed to instill ethical values in teacher education programs and to support the ongoing development of teacher professionalism in the field.*

**Keywords:** Moral Values, Professional Ethics, Teaching Practice, Teacher Professionalism

### **Pendahuluan**

Profesi keguruan merupakan salah satu profesi yang memiliki tanggung jawab moral dan sosial yang besar dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia (Intan Bayzura Sirait, 2025). Guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik (Dahlia, 2024). Oleh karena itu, profesionalisme guru tidak hanya diukur dari kompetensi pedagogik dan akademik, tetapi juga dari integritas etis yang melekat dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil selama proses pendidikan berlangsung (Topan Iskandar, 2023).

Etika profesi dalam praktik keguruan menjadi landasan penting dalam menjamin kualitas interaksi antara guru dengan peserta didik, rekan sejawat, dan masyarakat (Umi Kalsum Z. Z., 2024). Etika ini mencakup seperangkat nilai dan prinsip moral, seperti tanggung

jawab, kejujuran, keadilan, dan kepedulian, yang harus dijunjung tinggi oleh setiap guru dalam menjalankan peran profesionalnya (Hendri Yahya Sahputra, 2024). Dengan menjadikan etika profesi sebagai pedoman, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang sehat, adil, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara holistik (Umi Kalsum P. S., 2023).

Namun, dalam praktiknya, masih sering ditemukan berbagai pelanggaran etika profesi yang dilakukan oleh oknum guru, baik dalam bentuk kekerasan verbal dan fisik, penyalahgunaan wewenang, maupun ketidakadilan dalam perlakuan terhadap siswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa pemahaman dan internalisasi etika profesi belum sepenuhnya merata di kalangan pendidik. Di sisi lain, perkembangan zaman dan kompleksitas tantangan pendidikan saat ini menuntut guru untuk terus memperbarui pemahaman mereka terhadap nilai-nilai etika dalam konteks profesionalisme yang dinamis.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya etika profesi dalam menunjang kualitas kinerja guru dan pengaruhnya terhadap lingkungan pendidikan. Beberapa studi fokus pada integrasi nilai-nilai etika dalam kurikulum pendidikan guru, sementara yang lain menyoroti bentuk-bentuk pelanggaran etika yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian oleh (Awalia, 2024) menekankan peran etika profesi dalam membentuk karakter pendidik yang bertanggung jawab, sedangkan studi oleh (Maesaroh & Nurahayu, 2024) menelusuri hubungan antara pelatihan etika profesi dan peningkatan profesionalisme guru di lapangan.

Meskipun demikian, masih terdapat celah (gap) dalam literatur terkait pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan prinsip-prinsip etika profesi dengan dinamika praktik keguruan kontemporer, khususnya dalam konteks tantangan pendidikan abad ke-21 seperti digitalisasi pembelajaran, krisis moral peserta didik, dan tekanan administratif terhadap guru. Selain itu, sebagian besar studi cenderung bersifat deskriptif dan belum sepenuhnya mengkaji secara mendalam bagaimana pemahaman etika profesi diimplementasikan secara praktis dalam keseharian tugas guru.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang bersifat sintesis konseptual dan reflektif terhadap berbagai sumber pustaka, yang tidak hanya memetakan prinsip-prinsip dasar etika profesi, tetapi juga mengaitkannya secara kritis dengan kebutuhan pembaruan sikap profesional guru dalam menghadapi kompleksitas peran di era modern. Penelitian ini menawarkan kerangka berpikir yang dapat menjadi pijakan bagi pengembangan kebijakan pendidikan guru dan strategi penguatan etika profesi dalam pelatihan

dan praktik lapangan. Dengan demikian, hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memperkuat etos kerja guru yang beretika dan berintegritas tinggi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dan prinsip-prinsip etika profesi dalam praktik keguruan melalui pendekatan studi pustaka. Dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya wacana akademik mengenai pentingnya etika profesi bagi guru serta memberikan pijakan bagi penguatan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan di Indonesia.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) yang bersifat kualitatif deskriptif (Nurlaila Sapitri, 2023). Studi pustaka dipilih sebagai metode utama karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah, mengkaji, dan mensintesis berbagai teori, konsep, dan temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema etika profesi dalam praktik keguruan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam secara teoritis dan konseptual tanpa melibatkan pengumpulan data empiris secara langsung di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari literatur ilmiah berupa buku, jurnal nasional dan internasional terakreditasi, prosiding seminar, artikel ilmiah, serta dokumen resmi terkait kode etik guru dan kebijakan pendidikan profesional (Iskandar, 2022). Kriteria pemilihan sumber meliputi: (1) relevansi dengan topik etika profesi dan praktik keguruan, (2) terbit dalam 10 tahun terakhir untuk menjaga aktualitas informasi, dan (3) memiliki kredibilitas akademik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis menggunakan kata kunci seperti *professional ethics*, *teacher professionalism*, *teaching practice*, dan *educational ethics* pada basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, Scopus, dan Garuda (Putri Syahri, 2024). Seluruh dokumen yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama, membandingkan argumen dari berbagai sumber, serta menarik kesimpulan sintesis dari informasi yang ditemukan.

Langkah-langkah analisis meliputi (Rizki Inayah Putri, 2023): (1) reduksi data untuk memilah literatur yang relevan, (2) kategorisasi isi berdasarkan topik seperti prinsip etika, tantangan etika, dan implementasi dalam praktik keguruan, dan (3) penyusunan narasi teoritis

yang menggabungkan hasil kajian untuk membangun kerangka pemahaman yang utuh. Hasil akhir dari metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai pentingnya etika profesi dalam membentuk praktik keguruan yang bermoral dan profesional.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa etika profesi merupakan fondasi utama dalam membentuk identitas dan integritas seorang guru sebagai tenaga profesional. Dari berbagai sumber literatur yang ditelaah, terdapat kesamaan pandangan bahwa etika profesi guru mencakup prinsip-prinsip moral seperti tanggung jawab, kejujuran, keadilan, empati, dan integritas. Prinsip-prinsip tersebut tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menjadi pedoman praktis dalam menjalankan fungsi-fungsi keguruan, baik dalam interaksi dengan peserta didik, kolega, maupun masyarakat luas.

Studi ini menemukan bahwa pengamalan etika profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran, iklim kelas, serta hubungan interpersonal di lingkungan sekolah. Guru yang menjunjung tinggi etika profesi cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, membangun kepercayaan dengan peserta didik, serta menjadi panutan dalam pembentukan karakter. Selain itu, literatur menunjukkan bahwa guru yang beretika mampu menghadapi dilema moral dalam praktik mengajar dengan bijaksana, karena memiliki kerangka nilai yang kuat sebagai landasan pengambilan keputusan.

Di sisi lain, hasil studi juga mengungkapkan bahwa pelanggaran etika profesi masih menjadi persoalan serius dalam dunia pendidikan. Bentuk pelanggaran yang sering terjadi meliputi diskriminasi terhadap siswa, penyalahgunaan wewenang, kurangnya profesionalisme dalam evaluasi pembelajaran, hingga keterlibatan dalam tindakan kekerasan verbal atau fisik. Faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya implementasi etika profesi antara lain kurangnya pemahaman nilai-nilai etis, tekanan beban kerja, serta belum optimalnya pembinaan etika dalam pendidikan profesi guru.

Lebih lanjut, hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan etika profesi dalam praktik keguruan menuntut adanya integrasi nilai-nilai moral dalam pendidikan dan pelatihan guru secara berkelanjutan, baik melalui kurikulum pendidikan guru prajabatan maupun program pengembangan profesional di lapangan. Beberapa sumber juga menekankan pentingnya peran lembaga pendidikan dan organisasi profesi dalam mengawasi, membina, dan menginternalisasikan kode etik guru secara sistematis dan konsisten. Dengan demikian, hasil (Wibowo & Kurniasih, 2025) merupakan sikap moral yang harus dihayati dan diwujudkan

secara nyata dalam setiap aspek praktik keguruan.

Etika profesi dalam praktik keguruan merupakan elemen fundamental dalam membentuk mutu pendidikan yang berkarakter dan berintegritas. Guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan tidak hanya dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga wajib memiliki landasan moral yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip etika seperti tanggung jawab, kejujuran, keadilan, dan penghargaan terhadap martabat manusia menjadi aspek utama dalam mbingkai sikap profesional seorang guru (Hamid & Prabowo, 2023). Berbagai literatur menekankan bahwa guru adalah representasi nilai moral di tengah masyarakat, sehingga pelanggaran terhadap etika profesi tidak hanya berdampak pada peserta didik, tetapi juga mencoreng kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan (Zuchdi, 2024). Dalam konteks ini, guru tidak lagi sekadar menjadi penyampai ilmu, melainkan agen moral yang memiliki peran transformasional.

Studi oleh (Susanti & Rifa'i, 2021) menemukan bahwa guru yang mempraktikkan nilai-nilai etika profesi secara konsisten lebih mampu membangun hubungan interpersonal yang positif, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan menciptakan lingkungan kelas yang suportif. Hal ini didukung oleh studi internasional oleh (Campbell, 2023), yang menyatakan bahwa profesionalisme guru bukan hanya masalah kompetensi teknis, melainkan integritas dan komitmen etis terhadap kesejahteraan peserta didik.

Namun, kenyataannya implementasi etika profesi masih menghadapi tantangan besar. Hasil studi pustaka ini menemukan bahwa pelanggaran etika profesi sering terjadi akibat rendahnya literasi etis guru, lemahnya pengawasan institusional, dan kurangnya penekanan pada pembentukan karakter dalam pendidikan guru. Penelitian oleh (Wahyuni & Santosa, 2020) mengidentifikasi bahwa beberapa guru terlibat dalam tindakan diskriminatif, memperlakukan siswa tidak adil, atau menunjukkan sikap tidak profesional karena kurangnya pembinaan nilai etika sejak pendidikan awal.

Selanjutnya, dalam perspektif global, (Darling-Hammond, 2022) menyebutkan bahwa etika profesi harus diinternalisasikan sejak tahap prajabatan melalui kurikulum pendidikan guru yang eksplisit mengajarkan tanggung jawab moral dan refleksi etis. Hal ini diperkuat oleh hasil studi dari (Osguthorpe, 2023), yang menekankan pentingnya pembelajaran moral dalam program pendidikan guru agar calon guru tidak hanya memahami *what works*, tetapi juga *what is right*.

Sebagai bentuk respons terhadap tantangan tersebut, beberapa peneliti menyarankan pendekatan strategis. (Purwanto & Lestari, 2024) mengusulkan pembentukan komite etika

profesi di tingkat sekolah yang berfungsi sebagai lembaga advokasi dan pengawasan perilaku etis guru. Selain itu, integrasi kode etik guru secara lebih konkret dalam pelatihan berkelanjutan (in-service training) menjadi penting untuk menjaga kesinambungan pemahaman etika dalam praktik.

Lebih jauh, pendekatan etika berbasis konteks lokal juga perlu diperhatikan. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, guru harus mampu menyesuaikan penerapan etika profesi dengan nilai-nilai budaya setempat tanpa melanggar prinsip universal (Nasution, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa etika profesi dalam praktik keguruan bersifat dinamis dan memerlukan sensitivitas sosial dan kultural yang tinggi.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa etika profesi merupakan pilar sentral dalam profesionalisme keguruan yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan karakter, kualitas pembelajaran, dan citra institusi pendidikan. Studi pustaka ini merekomendasikan pentingnya reformulasi pendekatan pendidikan guru yang tidak hanya berfokus pada kompetensi teknis, tetapi juga penguatan identitas moral sebagai pendidik yang beretika dan berintegritas.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil studi pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa etika profesi merupakan landasan esensial dalam membangun praktik keguruan yang bermutu, manusiawi, dan berintegritas. Etika profesi tidak hanya bersifat normatif sebagai seperangkat aturan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral yang harus diinternalisasi dan diwujudkan dalam setiap aspek peran dan tanggung jawab guru. Prinsip-prinsip seperti tanggung jawab, keadilan, kejujuran, integritas, dan penghormatan terhadap martabat peserta didik merupakan elemen kunci dalam membentuk karakter dan profesionalitas seorang guru. Kajian ini menunjukkan bahwa pengamalan etika profesi yang konsisten memberikan dampak positif terhadap iklim pembelajaran, hubungan interpersonal di sekolah, serta perkembangan karakter peserta didik. Sebaliknya, pelanggaran terhadap etika profesi dapat menurunkan kualitas pendidikan, merusak kepercayaan masyarakat, dan mencederai citra guru sebagai pendidik dan teladan moral. Selain itu, tantangan utama dalam implementasi etika profesi terletak pada lemahnya literasi etis, kurangnya pengawasan internal, serta minimnya pembinaan berkelanjutan dalam pendidikan guru. Oleh karena itu, diperlukan komitmen sistemik dari lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi profesi guru untuk mengintegrasikan pendidikan etika secara lebih eksplisit, kontekstual, dan berkesinambungan, baik dalam

program pendidikan prajabatan maupun pengembangan profesional berkelanjutan. Dengan demikian, peneguhan etika profesi dalam praktik keguruan bukan hanya menjadi tanggung jawab individu guru, melainkan merupakan upaya kolektif yang harus melibatkan seluruh ekosistem pendidikan dalam rangka menciptakan pendidikan yang berkarakter dan bermartabat.

## Daftar Pustaka

- Awalia. (2024). Etika Profesi Kependidikan dalam Membangun Nilai-nilai Karakter Calon Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(3), 1828–1834.
- Campbell. (2023). Teaching ethically as a moral condition of professionalism. *In Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 14(1), 409–421.
- Dahlia, T. I. (2024). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tahfidzul Quran Kota Tanjungbalai. *Journal of Multidisciplinary Scientific Studies (IJOMSS)*, 2(5), 12-21. doi:<https://doi.org/10.33151/ijomss.v2i5.359>
- Darling-Hammond, C.-H. B. (2022). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 21(3), 97–140.
- Hamid, & Prabowo. (2023). Penguatan Etika Profesi Guru dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(1), 78–87.
- Hendri Yahya Sahputra, S. W. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 476-487. doi:<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v14i4.24509>
- Intan Bayzura Sirait, J. D. (2025). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PENGHAMBAT PERUBAHAN DALAM KURIKULUM MERDEKA Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kota Tanjungbalai. *Jurnal Abshar (Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam dan Humaniora)*, 5(1), 20-24.
- Iskandar, T. (2022). PENDIDIKAN TAUHID TERHADAP MOTIVASI HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. *Reflektika*, 17(2), 397-412. doi:10.28944/reflektika.v17i2.986
- Maesaroh, & Nurahayu. (2024). Etika dan Profesi Keguruan: Keterampilan Dasar Guru dalam Proses Pembelajaran. *Central Publisher*, 9(1), 985–996.
- Nasution. (2025). Etika Profesi Guru dalam Konteks Multikultural. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(2), 130–142.

- Nurlaila Sapitri, S. N. (2023). Textbook Analysis of Al-‘Arabiyyah Baina Yada’i Aulādinā Vol 1 in The Rusydi Ahmad Thuaimah’s Perspective. *Asalibuna*, 7(01), 1-13. doi:https://doi.org/10.30762/asalibuna.v7i01.1053
- Osguthorpe. (2023). Teacher as moral exemplar: What do teachers teach when they teach morality. *Teaching and Teacher Education*, 30(1), 13–21.
- Purwanto, & Lestari. (2024). Model Pengawasan Etika Profesi Guru Melalui Komite Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 55–66.
- Putri Syahri, S. S. (2024). Implementasi modernisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama. *Academy of Education Journal*, 15(1), 278-287. doi:https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2171
- Rizki Inayah Putri, T. I. (2023). PENGEMBANGAN MODUL FIKIH BERBASIS INQUIRY LEARNING DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II MANDAILING NATAL. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 54-62. doi:https://doi.org/10.56874/eduglobal.v4i1.1159
- Susanti, & Rifa’i. (2021). Penerapan Etika Profesi dalam Interaksi Guru dan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 122–130.
- Topan Iskandar, U. K. (2023). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam: Telaah manajemen Pendidikan dari Sudut Pandang Filsafat Islam*. Nganjuk: DEWA PUBLISHING.
- Umi Kalsum, P. S. (2023). *ISU-ISU KONTEMPORER*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing.
- Umi Kalsum, Z. Z. (2024). Strategi Ketua Jurusan PAI Kampus Universitas Ahmad Dahlan dalam Mengembangkan Kampus Merdeka untuk Mutu Lulusan. *Journal of Education Research*, 5(1), 76-83. doi:https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.764
- Wahyuni, & Santosa. (2020). Pelanggaran Etika Profesi di Dunia Pendidikan: Analisis Kasus dan Solusi. *Jurnal Pendidikan dan Etika*, 4(1), 33–41.
- Wibowo, & Kurniasih. (2025). Etika Profesi dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 123–132.
- Zuchdi. (2024). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai: Pendekatan Etis dan Humanistik dalam Praktik Keguruan*. Yogyakarta: UNY Press.